

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, dunia banyak mengalami perubahan dan persaingan menjadi semakin keras. Hal ini membuat perusahaan bersaing ketat satu sama lain untuk menjadi lebih baik. Salah satu yang menjadi dasarnya adalah pembentukan laporan keuangan, laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyampaikan keterbukaan berita ke berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditor dan manajemen perusahaan. Auditor menjadi peranan penting dalam mendapatkan bukti asersi tentang kegiatan ekonomi suatu perusahaan dalam laporan keuangan, serta menginformasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Tujuannya untuk melaporkan tingkat kesesuaian mengenai kriteria yang diberikan, sehingga opini yang diberikan auditor independen terhadap informasi yang diberikan.

Opini audit ialah perkataan auditor tentang kesesuaian laporan keuangan dari perusahaan yang diaudit. Kesesuaian itu meliputi materialitas, laba rugi, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit menjadi “diartikan” laporan keuangan yang digunakan pengguna dalam mengambil keputusan untuk kinerja perusahaan (Guru pendidikan.com, 2020). Opini audit diatur dalam standar audit 700 mengenai tanggungjawab auditor dalam menerbitkan opini akan laporan keuangan. Standar audit juga mentertibkan wujud laporan auditor yang diusulkan berupa hasil audit atas laporan keuangan. Standar audit 705 dan 706 juga mengelola gimana isi dan gambaran laporan auditor kala auditor menyampaikan opini modifikasi maupun mengisikan paragraf penakanan dalam laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2012).

Ada kejanggalan dalam laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya di 2017. Laporan keuangan memperoleh opini *adverse* atau dengan modifikasi dari Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers (PwC) walaupun telah diperbaiki. Pada laporan keuangan Jiwasraya di 2017 yangtelah diaudit tertulis

perusahaan memperoleh laba Rp 360 miliar. Angka tersebut seharusnya sudah dalam revisi setelah diaudit PwC dari sebelumnya Rp 2,4 triliun. Akan tetapi, walaupun telah diperbaiki PwC tetap memberikan opini 'Dengan Modifikasian'. Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tarkosunaryo menilai ada kejanggalan ketika Jiwasraya menampilkan laporan keuangan 2017. Menurut Tarko opini modifikasi tersebut seharusnya dipantau. Status modifikasian artinya ada hal yang tidak benar dalam laporan keuangan tersebut. "Opini auditor akuntan publik adalah opini tidak wajar karena kekurangan cadangan teknis Rp 7 triliun. Jadi laba Rp 360 miliar yang disampaikan direksi adalah tidak tepat," tambahnya. Bagi perusahaan asuransi setiap adanya pendapatan premi maka perusahaan harus menyiapkan cadangan teknis. Jika cadangan teknis tidak ada maka perusahaan itu bisa mengalami kerugian karena gagal bayar. Menurut Tarko pihak yang bertanggungjawab adalah manajemen sebab laporan keuangan dibuat direksi dan dipantau oleh manajemen (Sugiarto, 2020).

Menurut penelitian Feriyanto, (2017) terdapat pengaruh signifikan positif antara tingkat materialitas dengan ketetapan pemberian opini audit. Auditor disarankan konsisten terhadap pertimbangan materialitas untuk mencapai opini audit yang maksimal. Menurut penelitian Laila, (2019) terdapat pengaruh tidak signifikan antara tingkat materialitas dengan ketetapan pemberian opini audit. Hal tersebut dikarenakan Kantor Akuntan Publik menganggap rumitnya data yang harus diperiksa auditor. Menurut penelitian Nur DP, (2014) dengan sampel auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Batam, Pekanbaru, dan Palembang terdapat pengaruh signifikan antara etika auditor terhadap ketetapan pemberian opini audit karena etika merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor sehingga dapat memberikan opini audit yang optimal. Menurut Penelitian Laila, (2019) terdapat pengaruh tidak signifikan antara etika auditor terhadap ketetapan pemberian opini audit karena Kantor Akuntan publik menganggap rumitnya data yang harus diperiksa auditor. Menurut penelitian Merici, (2014) dengan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Malang bahwa independensi auditor

berpengaruh signifikan terhadap ketetapan pemberian opini audit. Maka auditor disarankan untuk konsisten dengan sikap independensinya sehingga hasil opini audit dikeluarkan maksimal.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali karena masih adanya hasil yang tidak konsisten yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kasus Kegagalan dalam Independensi auditor dalam memberikan opini auditnya sering terjadi akhir-akhir ini sehingga memicu peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan variabel dengan peneliti sebelumnya yaitu skeptisme profesional, etika, independensi, dan pengalaman auditor dengan materialitas, etika, dan independensi yang disarankan oleh Fiastri (2018). Peneliti ingin mengetahui pengaruh materialitas, etika auditor dan independensi auditor terhadap opini audit.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara materialitas dengan opini audit?
2. Apakah ada pengaruh antara etika auditor dengan opini audit?
3. Apakah ada pengaruh antara independensi auditor dengan opini audit?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti atas hal-hal berikut :

1. Untuk menganalisa opini audit laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh materialitas laporan keuangan.
2. Untuk menganalisa opini audit laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh etika auditor .
3. Untuk menganalisa opini audit laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh independensi auditor .

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijabarkan, manfaat pada penelitian ini memiliki beberapa aspek, yaitu:

##### **1. Aspek Teoritis**

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta menambah wawasan mengenai opini audit dalam laporan keuangan dan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang masalah tersebut.

##### **2. Aspek praktis**

- a. Memberikan saran bagi Kantor Akuntan Publik untuk memperbaiki kebijakan sebagai salah satu cara menjaga independensi dalam memberikan opini audit laporan keuangan
- b. Memberikan saran bagi Kantor Akuntan Publik untuk etika auditor dalam peningkatan kualitas laporan audit.
- c. Membagikan bukti nyata tentang pengaruh dari variabel materialitas, etika auditor dan independensi auditor dengan kemampuan yang dimiliki auditor dalam memberikan opini audit.
- d. Penelitian ini memberikan saran serta masukan kepada auditor untuk meningkatkan kemampuan auditor memberikan opini audit dengan menggunakan pertimbangan materialitas serta tanggungjawab auditor untuk memberikan opini audit dengan etika dan sikap independensi yang dimiliki auditor. Tanggung jawab auditor dalam memberikan opini yang menunjukkan informasi yang bebas dari pihak yang berkepentingan, wajar dan jujur.

